

Analisis Korelasi Faktor Individu dan Faktor Komunitas terhadap Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas X Tuban

Correlation Analysis of Individual Factors and Community Factors on Exclusive Breastfeeding by Infant Mothers in the Working Area of Puskesmas X Tuban

Nola Agatha Tri Anggraeni Febrianti^{1*}, Dewi Irma Susanti¹, Nyoman Anita Damayanti¹

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Nola Agatha Tri
Anggraeni Febrianti
Nola.agatha.tri-2019@fkm.unair.ac.id

Submitted: 24-11-2023

Accepted: 30-01-2025

Published: 12-12-2024

Citation:

Febrianti, N. A. T. A.,
Susanti, D. I., &
Damayanti, N. A. (2024).
Correlation Analysis of
Individual Factors and
Community Factors on
Exclusive Breastfeeding
by Infant Mothers in the
Working Area of
Puskesmas X Tuban.
Media Gizi Kesmas,
13(2), 791–802.
[https://doi.org/10.20473/
mgk.v13i2.2024.791-802](https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.791-802)

Copyright:

©2024 by Febrianti,
Susanti, and Damayanti,
published by Universitas
Airlangga. This is an
open-access article under
CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan peningkatan status gizi menjadi indikator pembangunan kesehatan di Indonesia. Hal tersebut berkaitan erat dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Di Kabupaten Tuban, capaian ASI eksklusif mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020, dengan capaian 79,5% menjadi 76,7%. Keberhasilan dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif melibatkan beberapa faktor, yaitu faktor individu dan faktor komunitas di lingkungan tempat tinggal ibu.

Tujuan: Menganalisis pengaruh variabel karakteristik ibu bayi, sikap, kepercayaan, norma sosial, stigma, dan budaya di lingkungan tempat tinggal ibu dengan variabel tindakan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas X Tuban.

Metode: Penelitian observasional dengan rancang bangun *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 110 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Penelitian ini menggunakan faktor individu dan faktor komunitas sebagai variabel independen, sedangkan tindakan pemberian ASI eksklusif pada bayi sebagai variabel dependen. Uji yang digunakan adalah uji regresi logistik biner.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang relevan dalam memberikan ASI eksklusif. Pada faktor individu, terdapat subvariabel usia (0,005); pengeluaran (0,038); pengetahuan (0,006). Sedangkan, faktor komunitas terdapat subvariabel budaya (0,006). Pemberian ASI eksklusif oleh bayi berkaitan dengan kondisi ibu serta lingkungan sekitar ibu. Apabila kondisi ibu, seperti pengetahuan dan pendapatan kurang memadai, maka akan memberikan dampak dalam pemberian ASI eksklusifnya. Selain itu, budaya yang ada di lingkungan sekitar juga menjadi hambatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

Kesimpulan: Perilaku pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh ibu kepada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor individu dan faktor komunitas.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Bayi 7-12 Bulan, Faktor Individu, Faktor Komunitas, Puskesmas.

ABSTRACT

Background: Decreasing Infant Mortality Rate (AKB) and improving nutritional status are indicators of health development in Indonesia. This is closely related to exclusive breastfeeding of infants. In Tuban Regency, the achievement of exclusive breastfeeding decreased from 2019 to 2020, with an achievement of 79.5% to 76.7%.

Success in increasing the achievement of exclusive breastfeeding involves several factors, namely individual factors and community factors in the mother's neighborhood.

Objectives: *Analyzed the influence of variables of maternal characteristics, attitudes, beliefs, social norms, stigma, and culture in the mother's living environment with variables of exclusive breastfeeding actions on infants in the Working Area of Puskesmas X Tuban.*

Methods: *Conducted a cross-sectional design observational study. The sample for this study consisted of 110 mothers with babies aged 7-12 months. Individual factors and community factors served as independent variables, while the act of exclusive breastfeeding in infants was the dependent variable. The test utilized was a binary logistic regression test.*

Results: *The result revealed several factors that were pertinent to the provision of exclusive breastfeeding. In individual factors, there was a significant association with age subvariable (0,005); expenses (0,038); and knowledge (0,006). Meanwhile, community factors showed a significant association with cultural subvariables (0,006). Exclusive breastfeeding by the baby was found to be correlated with the mother's condition and the environment around the mother. Inadequate conditions, such as insufficient family knowledge and income, had an impact on exclusive breastfeeding. Additionally, the culture in the surrounding environment posed as an obstacle for mothers in providing exclusive breastfeeding to their babies.*

Conclusions: *The practice of exclusive breastfeeding by mothers to babies is closely associated with various factors, including individual factors and community factors.*

Keywords: *Community Factors, Exclusive Breastfeeding, Individual Factors, Infants 7-12 Months, Public Health Centers*

PENDAHULUAN

Pentingnya Air Susu Ibu (ASI) sangat relevan karena ASI memiliki nilai gizi yang tinggi dan menyediakan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, sebagaimana direkomendasikan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), memberikan manfaat kesehatan yang signifikan untuk bayi, termasuk melindungi mereka dari risiko diare, kematian yang mendadak, bagian telinga mengalami infeksi, dan penyakit infeksi lainnya. Pentingnya untuk mengingat bahwa pemberian ASI eksklusif tidak hanya bermanfaat selama 6 bulan pertama, tetapi juga dianjurkan untuk dilanjutkan hingga bayi mencapai usia 2 tahun, bersamaan dengan pemberian makanan pendamping yang sesuai dengan tahapan perkembangan bayi (Talbert et al., 2020). Upaya ini sejalan dengan regulasi pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, yang menegaskan kewajiban ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan memberikan dukungan dan informasi yang tepat ibu, pemerintah dapat meningkatkan pelaksanaan ASI eksklusif hingga akhirnya dapat memberikan manfaat besar bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak.

Pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi tidak hanya memiliki dampak langsung pada kesehatan dan perkembangan anak, tetapi juga

menjadi faktor kunci dalam pencapaian indikator kesehatan nasional, seperti penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan peningkatan status gizi di Indonesia. Capaian ASI eksklusif yang dilaporkan oleh puskesmas setiap tahun menjadi langkah yang sangat relevan dan strategis dalam mengukur keberhasilan dan efektivitas program kesehatan, terutama terkait dengan kesehatan ibu dan bayi. Pemantauan ini memungkinkan pemerintah dan Lembaga kesehatan untuk mengevaluasi sejauh mana tindakan pemberian ASI eksklusif telah diterapkan di tingkat masyarakat. Di Kabupaten Tuban, capaian ASI eksklusif mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020, dengan capaian 79,5% menurun menjadi 76,7%. Kabupaten Tuban memiliki 33 puskesmas dengan rata-rata pencapaian ASI eksklusifnya sudah di atas 70%. Namun, terdapat 12 puskesmas mengalami penurunan dalam capaian pemberian ASI eksklusif dari tahun 2019 ke 2020, salah satunya adalah Puskesmas X Tuban. Pada tahun 2019, capaian ASI eksklusif di Puskesmas X Tuban mencapai 82,5%. Kemudian, capaian tersebut menurun menjadi 78,8% pada tahun 2020.

Pemberian ASI eksklusif oleh ibu bayi melibatkan berbagai faktor. Patterson et al., (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang signifikan dalam keberhasilan menyusui melibatkan aspek individu, budaya, dan ekonomi sosial. Berdasarkan penelitian Astuti and Adimayanti (2016), menjelaskan mayoritas pengetahuan ibu mengenai

ASI eksklusif dinilai rendah. Mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya ASI eksklusif, manfaat ASI, dan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman pada usia tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanungkalit (2018), yang menjelaskan adanya hubungan statistik antara pengetahuan dan ASI eksklusif. Pengetahuan ibu yang baik terkait ASI akan memiliki peluang 1.618 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian A'yun et al., (2021) yang menunjukkan bahwa hampir separuh partisipan (41,9%) tidak mendukung norma dan kepercayaan terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI). Analisis statistik menunjukkan bahwa kemungkinan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif hampir dua kali lipat lebih tinggi pada responden yang tidak mendukung norma dan kepercayaan dibandingkan dengan responden yang mendukung norma dan kepercayaan, dengan hasil yang signifikan secara statistik. Penemuan tersebut selaras dengan penelitian Yurna et al., (2020) yang juga menunjukkan adanya korelasi kepercayaan dan perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kepercayaan dan norma sosial memiliki peran penting dalam menentukan tindakan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

Dalam konteks ini, tindakan individu seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya melibatkan berbagai faktor, termasuk faktor individu dan komunitas. Faktor individu tersebut meliputi pendidikan, usia, status pekerjaan, pengeluaran, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan. Sedangkan faktor komunitas meliputi norma sosial, stigma, dan budaya di lingkungan sekitar tempat tinggal ibu bayi. Oleh karena itu, masalah yang ingin diangkat pada penelitian ini terkait pengaruh faktor individu dan faktor komunitas terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu bayi kepada bayi di wilayah kerja Puskesmas X Tuban.

METODE

Pendekatan analitik yang diterapkan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh karakteristik responden, sikap, kepercayaan, norma sosial, stigma, dan budaya di sekitar lingkungan tempat tinggal ibu bayi terhadap ASI eksklusif. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*, yang berarti data dikumpulkan pada periode waktu yang sama. Metode yang digunakan termasuk dalam kategori penelitian observasional, yang artinya peneliti tidak memberikan intervensi atau perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti. Variabel independen penelitian ini mencakup karakteristik ibu bayi, sikap, kepercayaan, norma sosial, stigma, dan budaya yang berkembang di lingkungan tempat tinggal ibu bayi. Sementara itu, variabel dependen penelitian ini adalah tindakan pemberian ASI

eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas X Tuban.

Lokasi penelitian dilangsungkan di wilayah kerja Puskesmas X Tuban, dengan periode penelitian berlangsung dari bulan November 2021 hingga Juli 2022. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2022. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas X Tuban, dengan total populasi sebanyak 188 ibu. Sampel penelitian dipilih dari sebagian ibu bayi yang memenuhi kriteria tersebut. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N Z^2_{1-\alpha/2} p(1-p)}{(N-1)d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} p(1-p)}$$

$$n = \frac{188 \times 1,96^2 \times 0,78 (1 - 0,78)}{(188 - 1)0,05^2 + 1,96^2 \times 0,78 (1 - 0,78)}$$

$$= 109,9$$

Keterangan:

n : Besar sampel

Z : Nilai distribusi normal baku (tabel z) pada α tertentu

P : Harga proporsi di populasi

N : Besar populasi

d : Kesalahan yang bisa ditolerir (5%)

Rumus tersebut digunakan karena penelitian ini bersifat observasional pada satu populasi finit, sehingga besar sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 110 ibu bayi. Teknik pengambilan sampel menerapkan metode *proportional sampling*, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penarikan sampel menerapkan metode *simple random sampling*, yaitu dengan pengacakan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Jika nama-nama teratas yang terpilih melalui pengacakan tidak mengunjungi posyandu saat penelitian berlangsung, maka peneliti melakukan pengumpulan data dari rumah ke rumah dengan mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer, yang melibatkan observasi, penyebaran kuesioner, dan dukungan informasi dari data sekunder yang dimiliki instansi terkait, seperti jumlah populasi atau sampel. Dalam kuesioner mengenai variabel faktor individu, terdapat 10 pertanyaan, diantaranya pendidikan ((a)Tingkat Rendah, mencakup individu yang tidak menyelesaikan Sekolah Dasar (SD), SD, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP); (b)Tingkat Sedang, mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA); (c)Tingkat Tinggi, mencakup Perguruan Tinggi), usia, status pekerjaan, pengeluaran, pengetahuan (tingkat pemahaman ibu mengenai informasi seputar ASI eksklusif), sikap (tanggapan ibu terhadap segala sesuatu tentang ASI eksklusif), dan kepercayaan

(keyakinan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif). Sedangkan, kuesioner variabel faktor komunitas merupakan pemberian pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan yang berisi seputar pendapat ibu mengenai norma sosial (aturan umum yang ada pada masyarakat yang dapat mengganggu ataupun mendorong pemberian ASI eksklusif), stigma (pemberian label vulgar atau tidak sopan pada tindakan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bayi), dan budaya yang berlaku (pola pikir yang diwariskan dan dimiliki oleh masyarakat yang dapat mengganggu ataupun mendorong pemberian ASI eksklusif).

Data yang terkumpul telah diolah menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *SPSS 21* untuk pengolahan data dan pelaksanaan uji statistik. Pendekatan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dengan fokus pada pengaruh variabel faktor individu dan komunitas terhadap variabel praktik ASI eksklusif. Uji analisis data dilakukan melalui regresi logistik biner, yang membagi variabel dependen menjadi dua kategori, yaitu ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif. Validitas penelitian diuji menggunakan kolerasi *bivariate Pearson*, dimana setiap skor item dianalisis terhadap skor total, yang merupakan hasil penjumlahan skor dari seluruh item. Jika nilai korelasi (r hitung) lebih besar atau sama dengan nilai korelasi tabel (uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$), maka item dianggap valid karena memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total. Selanjutnya, reliabilitas kuesioner penelitian diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Item yang reliabel menunjukkan bahwa item tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten, meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan peningkatan status gizi dijadikan sebagai tolak ukur pembangunan kesehatan di Indonesia. Penurunan AKB dan peningkatan status gizi sangat berkaitan erat dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Implementasi ASI eksklusif telah menjadi bagian penting dalam laporan yang harus disampaikan oleh puskesmas setiap tahunnya, yang dikenal sebagai Capaian ASI Eksklusif. Dalam upaya peningkatan capaian pemberian ASI eksklusif, Puskesmas X Tuban telah melakukan berbagai langkah, termasuk pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yang khususnya diutamakan pada saat persalinan di puskesmas. Puskesmas juga membentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dengan tujuan memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI, terutama ASI eksklusif. Puskesmas X juga aktif memberikan layanan konsultasi terkait ASI eksklusif, dimana ibu dapat datang ke puskesmas untuk mendapatkan bantuan dan Solusi terkait hambatan yang mungkin dihadapi selama memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Upaya ini merupakan langkah konkret yang dilakukan oleh Puskesmas X dalam meningkatkan dukungan dan pemahaman bayi ibu-ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan faktor individu dan faktor komunitas. Karakteristik responden berdasarkan faktor individu responden terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu usia, pendidikan, status pekerjaan, pengeluaran per bulan, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan responden. Setiap karakteristik responden di klasifikasikan lagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Individu di Wilayah Kerja Puskesmas X Tuban.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Berisiko (15-20 tahun; 36-45 tahun)	54	49
Tidak Berisiko (21-35 tahun)	56	51
Pendidikan		
Tinggi	10	9
Sedang	21	19
Rendah	79	72
Status Pekerjaan		
Bekerja	59	54
Tidak Bekerja	51	46
Pengeluaran per Bulan		
<Rp 1.000.000	39	35
Rp 1.000.000-Rp 2.000.000	44	40
>Rp 2.000.000	27	25
Pengetahuan		
Baik	53	48
Kurang	57	52
Sikap		
Baik	59	54
Kurang	51	46
Kepercayaan		

Baik	53	48
Kurang	57	52

Pada kategori usia responden terbagi menjadi dua kategori, yaitu berisiko dan tidak berisiko berdasarkan usia ideal untuk usia menikah dan hamil, yakni usia 21-35 tahun. Tabel 1 mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada dikategori usia tidak berisiko, mencapai 51%. Pada variabel pendidikan, responden diklasifikasikan berdasarkan tingkat rendah (tidak menyelesaikan SD, SD, dan SMP), tingkat menengah (SMA), dan tingkat tinggi (Perguruan Tinggi). Tabel 1 menyatakan sebagian besar responden memiliki pendidikan dengan tingkatan rendah, yaitu sebesar 72%. Untuk variabel status pekerjaan, terdapat dua kategori, yaitu yang bekerja dan tidak bekerja. Terlihat pada tabel 1 bahwa responden yang berstatus bekerja sebanyak 54%, sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 46%.

Terlihat pada tabel 1 bahwa mayoritas responden memiliki pengeluaran Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 perbulan sebesar 40%. Untuk responden yang berpengeluaran <Rp 1.000.000 perbulan sebanyak 35%, sedangkan untuk responden yang berpengeluaran >Rp 2.000.000 perbulan sebanyak 25%. Variabel pengetahuan responden diukur agar

mengetahui tingkat pemahaman ibu bayi terkait ASI eksklusif. Namun, terlihat pada tabel 1 bahwa sebagian besar ibu bayi memiliki pengetahuan yang kurang terkait ASI eksklusif, yakni sebesar 52%. Kemudian, variabel sikap responden diukur agar mengetahui bagaimana respon ibu terhadap pengetahuan terkait ASI eksklusif, sehingga terlihat pada tabel 1 bahwa mayoritas responden (54%) memiliki sikap yang positif terkait pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, variabel kepercayaan diukur guna mengetahui keyakinan ibu terhadap ASI eksklusif pada bayi. Didapatkan hasil pengukuran sebanyak 52% responden memiliki kepercayaan yang kurang terkait ASI eksklusif.

Setelah penjelasan terkait distribusi karakteristik responden berdasarkan faktor individu dijabarkan, adapun karakteristik responden berdasarkan faktor komunitas. Karakteristik responden berdasarkan faktor komunitas diklasifikasikan menjadi tiga bagian, meliputi norma sosial, stigma, dan budaya yang berlaku di lingkungan sekitar ibu bayi. Setiap karakteristik responden diklasifikasikan menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Komunitas di Wilayah Kerja Puskesmas X Tuban.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Norma yang Berlaku		
Mendukung	48	45
Tidak Mendukung	62	55
Stigma yang Berlaku		
Baik	70	64
Buruk	40	36
Budaya yang Berlaku		
Mendukung	49	46
Tidak Mendukung	61	54

Norma diukur agar mengetahui apakah terdapat peraturan tidak tertulis yang berlaku di masyarakat yang dapat mendorong tindakan ASI eksklusif. Komunitas yang berada di wilayah kerja Puskesmas X Tuban sebagian besar masih memegang teguh budaya yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sebagai contohnya adalah meminta ibu nifas hanya mengkonsumsi nasi saja. Padahal seharusnya ibu mendapatkan banyak nutrisi untuk dapat menyusui bayinya. Norma yang berlaku di komunitas sebagian besar juga kurang mendukung pemberian ASI eksklusif. Kemudian, stigma diukur agar mengetahui apakah terdapat pelabelan terhadap ibu menyusui di masyarakat yang dapat mempengaruhi tindakan pemberian ASI eksklusif. Lalu, budaya diukur guna mengetahui apakah terdapat kebiasaan yang ada di masyarakat yang dapat mempengaruhi tindakan pemberian ASI eksklusif. Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian

besar lingkungan tempat tinggal ibu bayi terdapat norma yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif, yaitu sebesar 55%. Kemudian, pada lingkungan tempat tinggal ibu bayi pun sebagian besar tidak terdapat stigma pada ibu menyusui, yaitu sebesar 64%. Lalu, sebagian besar lingkungan tempat tinggal ibu dalam praktik ASI eksklusif terdapat budaya yang tidak mendukung, yaitu sebesar 54%.

Setelah mengetahui distribusi dari faktor individu dan faktor komunitas dari responden, kemudian akan dianalisis pengaruh dari masing-masing faktor. Pada regresi logistik biner, pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui *output omnibus test*, dimana diperoleh nilai *Chi-Square* hitung yang melebihi nilai *Chi-Square table* (23,121 > 14,067) serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,002). Sehingga didapatkan faktor individu memiliki pengaruh

signifikan terkait tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas X Tuban. Hal serupa terjadi pada faktor komunitas, dimana ditemukan nilai *Chi-Square* hitung yang lebih rendah dari nilai *Chi-Square table* ($11,844 > 7,815$) serta nilai

signifikansi kurang dari 0,05 (0,008). Dengan demikian, disimpulkan juga faktor komunitas memiliki pengaruh yang signifikan terkait tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas X Tuban.

Tabel 3. Pengaruh Sub Variabel Faktor Individu dan Faktor Komunitas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas X Tuban.

Sub Variabel	ASI Eksklusif				Total		Sig.	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
	n	%	n	%				
Faktor Individu								
Usia	Tidak Berisiko	42	75	14	25	56	100	0,005
	Berisiko	27	50	27	50	54	100	
Pendidikan	Rendah	50	64	29	36	79	100	0,453
	Sedang	15	71	6	29	21	100	
	Tinggi	7	70	3	30	10	100	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	33	65	18	35	51	100	0,099
	Bekerja	36	61	23	39	59	100	
Pengeluaran	>Rp 2.000.000	15	54	13	46	28	100	0,038
	Rp 1.000.000-Rp 2.000.000	24	56	19	44	43	100	
	<Rp 1.000.000	30	77	9	23	39	100	
Pengetahuan	Kurang	41	77	12	23	53	100	0,006
	Baik	28	49	29	51	57	100	
Sikap	Tidak Mendukung	29	57	22	43	51	100	0,311
	Mendukung	40	68	19	32	59	100	
Kepercayaan	Tidak Kuat	37	65	20	35	57	100	0,786
	Kuat	32	60	21	40	53	100	
Faktor Komunitas								
Norma	Mendukung	34	71	14	29	48	100	0,133
	Tidak Mendukung	35	56	27	44	62	100	
Budaya	Mendukung	38	62	23	38	61	100	0,006
	Tidak Mendukung	31	63	18	37	49	100	
Stigma	Tidak Ada	33	65	18	35	51	100	0,345
	Ada	36	61	23	39	59	100	

Berdasarkan analisis pada tabel 3, sub variabel dari faktor individu dianggap berpengaruh jika memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari ketujuh sub variabel faktor individu, hanya tiga sub variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tindakan pemberian ASI eksklusif. Sub variabel tersebut, meliputi usia (0,005); pengeluaran (0,038); dan pengetahuan (0,006). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam faktor individu, ketiga sub variabel tersebut yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, pada sub variabel faktor komunitas dianggap berpengaruh jika memperoleh nilai signifikansi kurang 0,005. Dari ketiga sub variabel faktor komunitas yang diamati, hanya sub variabel budaya yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Dengan demikian, disimpulkan dalam faktor komunitas, sub variabel budaya berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.

Pengaruh Faktor Individu terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bayi 7-12 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh antara faktor individu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan Snyder et al., (2021) menyatakan bahwa faktor individu memiliki pengaruh terhadap ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI adalah pemahaman terhadap nilai ASI, keinginan ibu untuk memberikan ASI, dan komitmen ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hambatan yang muncul pada ibu adalah keterbatasan waktu menyusui, kesiapan ibu, dan perasaan kesepian ibu pada masa menyusui(Snyder et al., 2021). Faktor individu ibu bayi pada penelitian ini terdiri dari usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pengeluaran keluarga, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan kepercayaan ibu.

Usia Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Menurut BKKBN, usia wanita ideal untuk hamil ialah 20-35 tahun, hal tersebut mempertimbangkan kesiapan secara fisik dan mental seorang Wanita untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Seorang ibu tidak dapat menyusui apabila ibu tidak hamil dan melahirkan, sehingga usia ideal ibu untuk hamil akan berpengaruh dalam tindakan menyusui bayi. Dalam hal ini ada keterlibatan kematangan organ, produksi hormon, dan kesiapan mental seorang ibu.

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh usia ibu, dimana ibu dengan usia dibawah 35 tahun akan dapat memproduksi ASI yang lebih baik dibandingkan ibu berusia diatas 35 tahun. Selain itu, hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa ibu yang lebih muda mendapatkan tingkat produksi ASI lebih tinggi (Soetjningsih, 2005). Penelitian lain menyebutkan bahwa pernikahan dini berdampak pada bayi, yakni kemungkinan terjadinya BBLR dan tidak diberikan ASI eksklusif (Afriani and Aisyiyah, 2016).

Rahmawati (2010) menjelaskan bahwa terdapat korelasi signifikan terkait usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian ini. Dalam penelitiannya, Fadliyyah et al., (2019) menyebutkan ibu yang berusia dibawah 20 tahun belum mengantongi mental yang cukup dalam merawat bayi baru lahir, sedangkan ibu usia diatas 35 tahun memiliki produksi hormon prolaktin yang rendah sehingga produksi ASI semakin berkurang.

Tingkat Pendidikan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2010), menyebutkan jika semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, maka kualitas hidup dari individu tersebut akan tinggi pula, salah satunya adalah kemampuan dalam memutuskan tindakan yang benar dan dapat memperhatikan kesehatannya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Fakhidah and Palupi (2018) menyatakan tidak adanya korelasi signifikan terkait tingkat pendidikan ibu dan ASI eksklusif. Penelitian ini konsisten dengan hasil studi Rahmawati (2010), yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terkait tingkat pendidikan dan pelaksanaan ASI. Hasil tersebut selaras dengan penelitian ini, dimana tidak ditemukan korelasi signifikan terkait tingkat pendidikan dan praktik ASI eksklusif.

Status Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja memiliki potensi untuk

mendapatkan menambah wawasan ibu terkait ASI eksklusif dengan bertemu banyak orang di lingkungan kerja (Teketo Kassaw and Aychiluhim, 2015). Namun, jika ibu tidak bekerja akan memiliki ketersediaan waktu yang lebih banyak untuk merawat dan memberikan ASI kepada bayinya.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan status pekerjaan ibu tidak memiliki dampak signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan oleh Mawaddah (2018) dan penelitian lainnya, termasuk Suci et al. (2018). Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian tersebut, faktor status pekerjaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil tersebut, status ibu bekerja mungkin saja melatarbelakangi keputusan ibu dalam melakukan perilaku pemberian ASI eksklusif kepada bayinya melalui penambahan wawasan di lingkungan kerja. Hal ini tidak berarti ibu yang menganggur tidak akan memberikan ASI eksklusif, justru ibu yang tidak bekerja cenderung akan mendapatkan waktu yang lebih banyak untuk bayinya. Sehingga ibu mendapatkan peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Pengeluaran Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran keluarga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Tingkatan pendapatan keluarga sangat mempengaruhi pengeluaran keluarga, tingkat pendapatan yang rendah melatarbelakangi diberikannya ASI eksklusif kepada bayi (Darlian et al., 2017). Selain itu, disebutkan bahwa suami berperan memberikan bantuan, berupa dukungan kepada istri untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya agar dapat mengurangi pengeluaran keluarga (Mardhiyah et al., 2018).

Pengeluaran keluarga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga itu sendiri. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar tingkat konsumsi keluarga atau pengeluaran per bulan keluarga (Hanum, 2018). Selain itu, keluarga dengan ayah perokok memiliki pengeluaran yang besar setiap bulan cenderung mengurangi proporsi pengeluaran untuk bahan makanan yang bergizi sehingga anggota keluarga tidak tercukupi gizinya (Ruaida, 2018). Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ernst Engel pada tahun 1857, konsep teori konsumsinya mengindikasikan bahwa ketika pendapatan meningkat, proporsi pendapatan yang digunakan untuk belanja bahan makanan akan menurun, sementara pengeluaran aktual pada umumnya akan meningkat. Dalam prinsip hukum Engel, ditegaskan bahwa kesejahteraan akan meningkat ketika pengeluaran untuk pembelian makanan mengalami penurunan, sementara pengeluaran untuk barang dan jasa non-makanan

mengalami peningkatan.

Berdasarkan paparan diatas, didapatkan bahwa pengeluaran yang rendah melatarbelakangi keluarga memberikan ASI eksklusif sehingga tidak menambah pengeluaran. Sedangkan keluarga dengan pengeluaran besar dengan ayah perokok menyebabkan porsi makanan bergizi dikurangi, sehingga gizi ibu menyusui berkurang yang berdampak pada produksi ASI yang menurun.

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap tindakan pemberian ASI eksklusif. Kompetensi pengetahuan atau domain kognitif memiliki peran yang krusial dalam membentuk perilaku individu (Damopolii, Kundra and Bataha, 2015). Selain itu, pengetahuan turut berperan signifikan dalam membentuk sikap individu karena tingkat pengetahuan dapat memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuannya (Jat, Ng and San Sebastian, 2011).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu memiliki dampak signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif (HS, Sulaeman and Indriani, 2018). Selain itu, penelitian oleh Syamsuriyati et al. (2019) juga menyebutkan bahwa pengetahuan mendapatkan peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil tersebut menguatkan teori Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan pengetahuan adalah hasil dari persepsi seseorang terhadap suatu objek agar mampu membantu seseorang untuk mengetahui dan memahami suatu hal.

Sikap Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap dapat diartikan sebagai respon atau reaksi yang cenderung bersifat subjektif dari seseorang terkait suatu stimulus, objek, atau situasi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Sikap akan menentukan seseorang akan mendukung atau menolak sebuah gagasan yang muncul.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan antara sikap ibu dan praktik ASI eksklusif, seperti hasil studi yang dilakukan oleh Ida and Irianto (2015) di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Banten. Penelitian sebelumnya oleh Widiyanto et al., (2012), menyebutkan bahwa banyak ibu memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor yang disebutkan sebagai penyebab sikap kurang mendukung tersebut adalah pengaruh lingkungan sekitar tempat ibu bersosialisasi. Lingkungan sosial dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif.

Kepercayaan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Kepercayaan memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam konteks ASI eksklusif. Dalam beberapa kasus, kepercayaan yang mungkin tidak sesuai dengan pedoman kesehatan dapat mempengaruhi tindakan pemberian ASI eksklusif. Contohnya, kepercayaan untuk memberikan cairan atau minuman lain selain Air Susu Ibu (ASI), seperti air dicampur gula, madu, atau teh, dapat membuat bayi menjadi lebih kuat. Namun, kepercayaan seperti ini pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif (Dewi, 2021).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (Yurna et al., 2020). Penelitian lain juga menegaskan adanya keterkaitan antara kepercayaan serta tradisi keluarga dalam praktik ASI eksklusif di suatu lokasi di Jawa Timur (Setyaningsih and Farapti, 2019). Menariknya, meskipun mayoritas kepercayaan ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas X Tuban dinilai rendah, ibu tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang lebih kuat dalam memotivasi ibu untuk melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif, seperti pengetahuan dan dukungan sosial yang mendukung.

Pengaruh Faktor Komunitas terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bayi 7-12 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara faktor komunitas dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Komunitas atau kelompok tempat ia tinggal, memberikan pengaruh kepada ibu melalui aturan yang diberlakukan (tertulis maupun tidak tertulis). Ada norma-norma tidak tertulis yang berlaku dalam masyarakat yang dapat memengaruhi tindakan pemberian ASI eksklusif. Komunitas di wilayah kerja Puskesmas X sebagian besar masih memegang kuat tradisi yang tidak mendukung tindakan pemberian ASI eksklusif, seperti permintaan agar ibu nifas hanya mengonsumsi nasi. Sementara itu, seharusnya ibu nifas membutuhkan asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung kesehatan dan produksi ASI bagi bayinya. Norma-norma ini dapat menjadi hambatan bagi ibu-ibu yang berusaha memberikan ASI eksklusif dan perlu adanya upaya edukasi dan pemahaman di tingkat masyarakat untuk mengatasi pandangan atau kebiasaan yang tidak mendukung tindakan pemberian ASI eksklusif ini.

Menurut Snyder et al. (2021), mengatakan bahwa aturan yang mendukung pemberian ASI eksklusif kepada bayinya agar dapat diterima dalam kelompok masyarakat atau komunitas tersebut.

Komunitas yang mampu menerima pemberian ASI, seperti menyusui di tempat umum sebagai hal yang wajar akan memberikan perasaan lebih baik untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada si bayi. Faktor komunitas pada penelitian ini terdiri dari norma, stigma, dan budaya yang berlaku di lingkungan tempat tinggal ibu bayi.

Norma

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma yang berlaku di lingkungan sekitar ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Norma yang berlaku di masyarakat merupakan pengaruh dari faktor sosial budaya, unsur sosial budaya tersebutlah yang akan mendorong individu untuk melakukan atau tidak suatu perilaku. Hasil penelitian ini kontras dengan penelitian sebelumnya, yang menyebutkan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif (Walingo and Mutuli, 2014). Ibu yang hidup dalam lingkungan dengan norma subjektif yang positif akan berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang tinggal di lingkungan dengan norma subjektif yang negatif.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan sebagian besar ibu berpendapat bahwa norma yang berlaku di lingkungan sekitar bersifat tidak mendukung atau negatif. Namun, mayoritas ibu tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Oleh karena itu, terdapat faktor lain yang lebih besar pengaruhnya yang mampu mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif meskipun berada di lingkungan dengan norma negatif.

Stigma

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stigma yang berlaku di lingkungan sekitar ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Stigma sering kali diterima ibu menyusui, seperti ketika menyusui di tempat umum atau saat memberikan ASI melalui botol. Hal-hal baru yang tidak sesuai dengan kebiasaan dan nilai yang berkembang menjadikan hal tersebut mudah mendapatkan stigma.

Hasil studi ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Komninou et al., (2017) dan penelitian lainnya, dimana hasil tersebut menyebutkan tidak adanya korelasi terkait pemberian ASI dan stigma. Hasil ini dapat memberikan dasar untuk memahami bahwa faktor stigma tidak menjadi hambatan utama bagi ibu dalam memutuskan untuk memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Pemberian stigma pada ibu menyusui dapat muncul dalam berbagai bentuk di setiap wilayahnya. Menurut Kim et al., (2017), stigma sering terjadi terhadap ibu yang memberikan ASI di tempat umum. Namun, pada penelitian lain stigma diberikan kepada ibu yang memilih bayinya untuk diberikan susu formula (Fallon et al., 2017). Hal tersebut

menandakan masih diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui bentuk stigma yang paling relevan untuk mendorong pemberian ASI eksklusif.

Budaya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya yang berlaku di lingkungan sekitar ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Budaya lokal memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ibu terkait ASI eksklusif, karena telah menjadi bagian dari kebiasaan di lingkungan keluarga atau tempat tinggal ibu bayi. Salah satu contoh konkrit dari budaya yang masih berlaku adalah kebiasaan membatasi jenis makanan yang dikonsumsi oleh ibu pasca melahirkan, termasuk minum jamu. Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya oleh Sari et al. (2018), yang menunjukkan terdapat korelasi signifikan antara budaya yang berkembang di masyarakat dan praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian ini.

Di wilayah kerja Puskesmas X Tuban, masyarakat masih mengikuti tradisi "tarak", dimana ibu nifas hanya diperbolehkan mengkonsumsi nasi, tahu, dan tempe. Ibu nifas dilarang mengonsumsi makanan daging atau ikan dengan tujuan mempercepat proses penyembuhan luka. Namun, hal ini kontroversial karena makanan seperti ikan, udang, dan cumi-cumi mengandung protein tinggi yang sebenarnya baik dikonsumsi oleh ibu dalam porsi yang wajar, tanpa kelebihan, dan tanpa riwayat alergi. Disamping itu, ibu juga mengonsumsi jamu untuk meningkatkan produksi ASI dan mengembalikan bentuk tubuh. Namun, tindakan tersebut tidak sesuai dengan anjuran kesehatan, karena jamu dapat mengubah rasa ASI dan membuat bayi enggan meminumnya (Werdani et al., 2019).

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis pengaruh faktor individu dan faktor komunitas terhadap capaian ASI eksklusif. Penelitian ini juga menjabarkan hasil penelitian secara detail dan terperinci serta mencantumkan banyak referensi yang digunakan terkait topik penelitian sehingga pembaca akan lebih mudah untuk memahaminya. Selain itu, penelitian ini tidak hanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, namun juga dilakukan observasi di lapangan sehingga data yang didapatkan lebih objektif. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada informasi terkait besaran pengeluaran per bulan keluarga responden saat dilakukan penelitian di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara faktor individu dan faktor komunitas dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Dimana dari faktor individu yang berkorelasi, meliputi usia, pengeluaran, dan

pengetahuan ibu terhadap bayinya di wilayah kerja Puskesmas X Tuban. Sedangkan, dari faktor komunitas yang berkorelasi dengan tindakan pemberian ASI eksklusif adalah budaya yang berkembang di lingkungan sekitar ibu bayi.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama kepada semua pegawai Puskesmas X Tuban yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam pencarian dalam melakukan penelitian wilayah kerja Puskesmas X Tuban, serta kepada semua ibu bayi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak memiliki *conflict of interest* dan *funding disclosure* selama proses pembuatan penelitian ini, mulai dari tahap pengambilan data hingga proses penyusunan hasil penelitian ini.

Author Contributions

NATAF: *writing-review and editing, formal analysis, methodology, conceptualization, visualization, project administration*; DIS: *methodology, conceptualization, investigation, writing-original draft, data curation, resource*; NAD: *supervision, validation*.

REFERENSI

- Afriani, R. and Aisyiyah (2016) 'Analisis Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta', *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1), pp. 3–13. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn/12012010/article/view/2102> (Accessed: 22 November 2023).
- Astuti, A.P. and Adimayanti, E. (2016) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian Asi Eksklusif yang Baik pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Gogodalem Barat Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang', *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), pp. 1–4. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3968> (Accessed: 22 November 2023).
- A'yun, Q., Ismail, N. and Maidar (2021) 'Hubungan Social Support, Breastfeeding Self-Efficacy Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), pp. 49–60. Available

at:

<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/2433> (Accessed: 21 November 2023).

- BPS, BKKBN, & Kementerian Kesehatan. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Damopolii, T.A.J., Kundre, R. and Bataha, Y. (2015) *Hubungan Standar Pelayanan Antenatal Care dan Kebijakan Program Pelayanan Antenatal Care dengan Pengetahuan Antenatal Care Terintegrasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gogogoman Kota KotaMobagu, Jurnal Keperawatan*. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jk.p.v3i2.9278>.
- Darlian, L. *et al.* (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi (0-6 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari', *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 2(1), pp. 11–20. Available at: <https://doi.org/10.36709/AMPIBI.V2I1.5052>.
- Dewi, T. (2021) 'Pengetahuan, Kepercayaan dan Tradisi Ibu Menyusui Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Keperawatan*, 13(1), pp. 231–240. Available at: <https://doi.org/10.32583/KEPERAWATAN.V13I1.1563>.
- Dinas Kesehatan. 2020. *Profil Kesehatan Jawa Timur 2020*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan. 2020. *Profil Kesehatan Jawa Timur 2020*. Tuban: Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban.
- Dinas Kesehatan. 2019. *Profil Kesehatan Jawa Timur 2019*. Tuban: Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban.
- Dinas Kesehatan. 2018. *Profil Kesehatan Jawa Timur 2018*. Tuban: Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban.
- Fadlillyyah, R. *et al.* (2019) 'Determinan Faktor yang Berpengaruh pada Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.19184/IKESMA.V15I1.14415>.
- Fakhidah, L.N. and Palupi, F.H. (2018) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Kebidanan*, 10(02), pp. 181–192. Available at: <https://doi.org/10.35872/JURKEB.V10I02.291>.
- Fallon, V. *et al.* (2017) 'The emotional and practical experiences of formula-feeding mothers',

- Maternal & child nutrition*, 13(4). Available at: <https://doi.org/10.1111/MCN.12392>.
- Hanum, N. (2018) 'Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), pp. 75–84. Available at: <https://doi.org/10.1234/JSE.V2I1.779>.
- HS, S.A.S., Sulaeman, S. and Indriani (2018) 'Pengaruh Paket Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Media Booklet, Audiovisual, dan Kombinasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil', *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(2), pp. 356–372. Available at: <https://doi.org/10.52822/JWK.V3I2.83>.
- Ida and Irianto, J. (2015) 'Pemberian Dukungan Untuk Menyusui Asi Eksklusif Enam Bulan Di Puskesmas Kemiri Muka, Depok, Jawa Barat Tahun 2011', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), pp. 19–30. Available at: <https://www.neliti.com/id/publications/107803/> (Accessed: 22 November 2023).
- Jat, T.R., Ng, N. and San Sebastian, M. (2011) 'Factors affecting the use of maternal health services in Madhya Pradesh state of India: A multilevel analysis', *International Journal for Equity in Health*, 10(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1186/1475-9276-10-59/COMMENTS>.
- Kim, J.H., Fiese, B.H. and Donovan, S.M. (2017) 'Breastfeeding is Natural but Not the Cultural Norm: A Mixed-Methods Study of First-Time Breastfeeding, African American Mothers Participating in WIC', *Journal of nutrition education and behavior*, 49(7 Suppl 2), pp. S151-S161.e1. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.JNEB.2017.04.003>.
- Komninou, S. *et al.* (2017) 'Differences in the emotional and practical experiences of exclusively breastfeeding and combination feeding mothers', *Maternal & child nutrition*, 13(3). Available at: <https://doi.org/10.1111/MCN.12364>.
- Mardhiyah, A. *et al.* (2018) 'Analisis Peran Keluarga terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung', *Jurnal Majority*, 7(3), pp. 106–114. Available at: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2061> (Accessed: 22 November 2023).
- Mawaddah, S. (2018) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi', *JURNAL INFO KESEHATAN*, 16(2), pp. 214–225. Available at: <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.is2.185>.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patterson, J.A. *et al.* (2020) 'Outpatient Breastfeeding Champion Program: Breastfeeding Support in Primary Care', *Breastfeeding Medicine: the official journal of the Academy of Breastfeeding Medicine*, 15(1), pp. 44–48. Available at: <https://doi.org/10.1089/BFM.2019.0108>.
- Rahmawati, M.D. (2010) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 3(1), pp. 9–17. Available at: <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/17> (Accessed: 22 November 2023).
- Ruaida, N. (2018) 'Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia', *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 3(2), pp. 139–151. Available at: <https://doi.org/10.33846/GHS.V3I2.245>.
- Sari, I. *et al.* (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobahari Kabupaten Bulukumba', *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 3(1), pp. 53–67. Available at: <https://doi.org/10.37362/JKPH.V3I1.9>.
- Setyaningsih, F.T.E. and Farapti, F. (2019) 'Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(2), p. 160. Available at: <https://doi.org/10.20473/GBK.V7I2.2018.160-167>.
- Simanungkalit, H.M. (2018) 'Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif', *JURNAL INFO KESEHATAN*, 16(2), pp. 236–244. Available at: <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.is2.222>.
- Snyder, K. *et al.* (2021) 'Examining supports and barriers to breastfeeding through a socio-ecological lens: a qualitative study', *International Breastfeeding Journal*, 16(1), pp. 1–8. Available at:

- <https://doi.org/10.1186/S13006-021-00401-4/FIGURES/2>.
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC; 2013. *Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Suci, E.S. *et al.* (2018) *Influential Factors against Exclusive Breast Feeding In Working Area of Wania District Health Center of Mimika Regency, International Journal of Science and Healthcare Research (www.ijshr.com)*. Available at: www.ijshr.com.
- Syamsuriyati, S. *et al.* (2019) 'Early Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding: A Case Study of Breastfeeding Mothers in Takalar District', *Journal of Pharmacy and Nutrition Sciences*, 9(4), pp. 200–204. Available at: <https://doi.org/10.29169/1927-5951.2019.09.04.1>.
- Talbert, A. *et al.* (2020) 'Exclusive Breastfeeding in First-Time Mothers in Rural Kenya: A Longitudinal Observational Study of Feeding Patterns in the First Six Months of Life', *International Breastfeeding Journal*, 15(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00260-5>.
- Teketo Kassaw, G.M. and Aychiluhim, M. (2015) 'Antenatal Care Service Utilization and its Associated Factors among Mothers who Gave Live Birth in the Past One Year in Womberma Woreda, North West Ethiopia', *Epidemiology: Open Access*, s2. Available at: <https://doi.org/10.4172/2161-1165.s2-003>.
- Walingo, M.K. and Mutuli, L.A. (2014) 'Influence of maternal beliefs, attitude, perceived behavior on breast-feeding among post partum mothers in Western Kenya', *Pakistan Journal of Nutrition*, 13(5), pp. 250–254. Available at: <https://doi.org/10.3923/PJN.2014.250.254>.
- Werdani, K.E. *et al.* (2019) 'Keyakinan Diri dan Pandangan Masyarakat terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Muda di Kabupaten Boyolali', *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS Auditorium Muh. Djazman [Preprint]*. Available at: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11852> (Accessed: 22 November 2023).
- WHO 2017 Guideline: Protecting, Promoting, and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259386/9789241550086-eng.pdf>.
- Widiyanto, S., Aviyanti, D. and A, M.T. (2012) 'Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(1). Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/743> (Accessed: 22 November 2023).
- Yurna, E.A., Arifin, S. and Yuliana, I. (2020) 'Hubungan Motivasi, Pendidikan, Kepercayaan serta Usia dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin', *Homeostasis*, 3(2), pp. 301–308. Available at: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/2278> (Accessed: 21 November 2023).